

Gambaran Perilaku Keluarga Pasien Pascastroke dalam Mencari Pengobatan pada Masa Covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan

Description of the Behavior of Post-stroke Patients' Families in Seeking Treatment during the Covid-19 Pandemic in the South Sulawesi Province

Ariqah Halim R, Immanuel Maulang, Irianto

Universitas Hasanuddin

ariqahhalim.ah@gmail.com, immanuel.maulang@yahoo.com, irianto@unhas.ac.id

Diterima : 13 Juli 2022 . Disetujui : 28 Desember 2022 . Dipublikasikan : 15 Januari 2023

ABSTRAK

Kebijakan pemerintah dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 di Indonesia menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pasien pascastroke dalam mencari pengobatan di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku keluarga pasien pascastroke dalam mencari pengobatan pada masa pandemi Covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu keluarga pasien pascastroke dari bulan Maret 2020 – Juni 2022 yang pernah melakukan fisioterapi selama pandemi Covid-19 di Stroke Center RSKD Dadi Provinsi Sulsel dengan jumlah sampel sebanyak 58 orang ($n=58$). Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data sekunder dan data primer melalui kuesioner perilaku keluarga pasien pascastroke dalam mencari pengobatan. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan *Microsoft Office Excel* untuk melihat distribusi karakteristik responden, faktor genetik, pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga. Hasil dari penelitian ini adalah pasien pascastroke tidak memiliki riwayat stroke dari keluarga, memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga yang baik dalam mencari pengobatan pada masa Covid-19. Selain itu, perilaku keluarga pasien pascastroke didominasi oleh tindakan berobat ke fasilitas-fasilitas pengobatan modern (*public medicine*) pada masa Covid-19.

Kata kunci: perilaku pencarian pengobatan, pascastroke, pandemi Covid-19, rehabilitasi.

ABSTRACT

The government's efforts to prevent the spread of Covid-19 in Indonesia have changed the way post-stroke patients behave when seeking treatment in the community. This study aims to investigate how families of post-stroke patients acted when seeking medical attention in the South Sulawesi Province, during the Covid-19 pandemic. This study applied a cross-sectional, descriptive quantitative methodology. The population of this study included 58 individuals ($n = 58$) from the families of post-stroke patients who received physiotherapy at the Dadi RSKD Stroke Center in South Sulawesi Province between March 2020 – June 2022 during the Covid-19 pandemic. Primary and secondary data were collected through questionnaires on the treatment-seeking behavior of post-stroke patients' families. The collected data were analyzed by using Microsoft Office Excel to determine the distribution of responders' characteristics, genetic factors, knowledge, attitudes, and family actions. The result of this research is the post-stroke patient seemed to have no past medical history of stroke from the family, have good family knowledge, attitudes, and actions to seek medical attention during the Covid-19 period. Furthermore, during the Covid-19 period, medical treatment at modern medical facilities (public medicine) dominated the behavior of the families of post-stroke patients.

Keyword: health seeking behavior, post-stroke, the Covid-19 pandemic, rehabilitation.

PENDAHULUAN

Stroke menempati penyebab kematian kedua dan penyebab kecacatan ketiga terbanyak di seluruh dunia (Feigin dkk., 2017). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) Nasional tahun 2018 prevalensi stroke di Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesmas tahun 2013 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yaitu 7/mil menjadi 10,9/mil. Penyakit

stroke yang terhitung sebanyak 57,9% terdiagnosis oleh tenaga kesehatan. Perbandingan prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan sebesar (17,9%), Daerah Istimewa Yogyakarta (16,90%), Sulawesi Tengah (16,6%), Jawa Timur (16%), dan Sulawesi Barat (15,52%). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kota Makassar, stroke termasuk ke dalam 10 penyakit yang menjadi penyebab utama dari kematian di kota Makassar (Kemenkes RI, 2019).

Dampak stroke pada umumnya digambarkan dalam bentuk angka kematian dan status fungsional setelah terkena serangan stroke. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa stroke memiliki tingkat ketergantungan yang paling tinggi pada penduduk usia 60 tahun di Provinsi Sulawesi Selatan. Prevalensi stroke dengan ketergantungan total yaitu 12,87% adalah prevalensi tingkat ketergantungan tertinggi jika dibandingkan dengan penyakit jantung (1,29%), diabetes mellitus (2,08%), penyakit sendi (1,31%), dan cedera (1,90%) (Kemenkes RI, 2019). Proses pemulihan stroke terdapat berbagai macam cara, salah satunya dengan bantuan fisioterapi. Peran fisioterapi tidak hanya bergerak pada pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif), namun bergerak pula pada aspek peningkatan (promosi) dan pencegahan (preventif). Keempat aspek ini bersifat menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan untuk meningkatkan dan mengembalikan fungsional tubuh dari pasien (Fadhila, 2021). Keberhasilan dan kegagalan dari proses pemulihan penderita stroke sangat ditentukan oleh peran anggota keluarga (Rahmawati, 2013).

Saat ini dunia tengah dilanda pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Penyakit ini disebabkan oleh virus *corona* jenis baru yang disebut SARS-CoV-2 yang dapat menular dari hewan ke manusia (*zoonosis*), adapun hewan yang menjadi sumber penularan belum diketahui (World Health Organization, 2020). Sejak World Health Organization (WHO) menetapkan *Covid-19* sebagai pandemi pada Maret 2020 lalu, *Covid-19* sampai saat ini terus mengalami peningkatan. Berbagai upaya pencegahan telah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran *Covid-19* yang berdampak pada sektor ekonomi, sosial, bahkan sistem pelayanan kesehatan di seluruh dunia (Djailani, 2021). Kecenderungan masyarakat untuk mencari pelayanan kesehatan mengalami penurunan yang cukup signifikan secara global.

Pelayanan kesehatan di rumah sakit khususnya pasien *Covid-19* terdapat kebijakan untuk memutus mata rantai virus yakni pembatasan pasien non-Covid yang masuk rumah sakit, termasuk pusat stroke. Salah satu rumah sakit di Indonesia yang melakukan kebijakan serupa, khususnya di Makassar adalah Pusat Stroke Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di poli fisioterapi RSKD Dadi, terdapat perbedaan yang signifikan angka kejadian stroke sebelum dan selama pandemi *Covid-19* yang menunjukkan bahwa perilaku pencarian pengobatan pasien stroke mengalami penurunan di instansi rumah sakit. Selain itu, belum ada penelitian yang secara langsung membahas tentang perilaku keluarga pasien pascastroke dalam mencari pengobatan pada masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan perilaku keluarga dalam mencari pengobatan yang mencakup tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan khususnya pada fisioterapi sebagai salah satu upaya rehabilitatif bagi pasien pascastroke dan menambahkan korelasinya dengan pandemi *Covid-19* yang saat ini masih melanda dunia secara global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSKD Dadi Provinsi Sulsel dan tempat kediaman masing-masing responden. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah keluarga pasien pascastroke dari bulan Maret 2020 – Juni 2022 yang melakukan fisioterapi selama pandemi *Covid-19* di *Stroke Center* RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah sampel 58 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data sekunder dan data primer melalui kuesioner perilaku keluarga pasien pascastroke dalam mencari pengobatan pada masa *Covid-19*. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan *Microsoft Office Excel* untuk melihat

distribusi karakteristik responden, faktor genetik, pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin 4520/UN4.14.1/TP.01.02/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 58 orang responden yang diteliti, mayoritas responden adalah berusia 26 – 45 tahun sebanyak 25 orang (43,10%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak 45 orang (77,59%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 14 orang (24,14%). Karakteristik pendidikan responden paling banyak pada kelompok pendidikan menengah yang mencapai 28 orang (48,28%) tamat SMA/Sederajat. Sementara itu, karakteristik pekerjaan responden paling banyak diantaranya yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 30 orang (51,72%). Hal ini juga berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh responden per bulan paling banyak didapati kurang dari Rp 3.294.467,- atau dibawah Upah Minimum Regional (UMR) Kota Makassar 2022 yaitu sebanyak 39 orang (67,24%).

Karakteristik responden berdasarkan lama sakit yang diderita keluarga yang mengalami stroke menunjukkan bahwa lebih banyak yang kurang dari atau satu tahun mengalami stroke, yaitu sebanyak 44 orang (75,86%). Ditinjau dari keluhan utama pasien pascastroke paling banyak diantaranya masih mengalami kelumpuhan separuh badan yaitu 40 orang (68,97%). Anak dari pasien pascastroke merupakan yang terbanyak dalam mencari pengobatan yaitu sebanyak 29 orang (50%). Tipe keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang berada dalam satu rumah merupakan yang terbanyak dengan angka mencapai 47 orang (81,03%).

Tabel 1. Karakteristik Umum Keluarga Pasien Pascastroke di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulsel

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Remaja (12 – 25 tahun)	11	18.97
Dewasa (26 – 45 tahun)	25	43.10
Lansia (46 – <60 tahun)	22	37.93
Total	58	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	22,41
Perempuan	45	77,59
Total	58	100
Pendidikan		
Dasar	12	20,69
Menengah	28	48,28
Tinggi	18	31,03
Total	58	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	30	51,72
Pegawai	6	10,34
Wiraswasta	13	22,41
Petani/Nelayan/Buruh	3	5,17
Lainnya	6	10,34
Total	58	100

Pendapatan per bulan		
Kurang dari Rp 3.294.467,-	39	67,24
Lebih dari Rp 3.294.467,-	19	32,76
Total	58	100
Lama sakit anggota keluarga		
Kurang dari atau 1 tahun	44	75,86
Lebih dari 1 tahun	14	24,14
Total	58	100
Keluhan utama pasien pascastroke		
Lumpuh separuh badan	40	68,97
Kesemutan	5	8,62
Gangguan psikologis	5	8,62
Tidak ada keluhan	2	3,45
Lainnya	6	10,34
Total	58	100
Hubungan kekerabatan		
Suami	2	3,45
Istri	16	27,59
Anak	29	50,00
Saudara kandung	2	3,45
Saudara ipar	1	1,72
Sepupu	2	3,45
Menantu	2	3,45
Keponakan	2	3,45
Cucu	1	1,72
Lainnya, sebutkan	1	1,72
Total	58	100
Tipe keluarga		
Keluarga inti	47	81,03
Keluarga besar	11	18,97
Total	58	100

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil penelitian pada tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas keluarga pasien pascastroke pada masa pandemi *Covid-19* memilih tindakan berobat ke fasilitas-fasilitas pengobatan modern seperti klinik, rumah sakit dengan poli fisioterapi, mendatangkan tenaga kesehatan langsung ke rumah, dan mengambil obat di apotek dengan resep dokter yang didapatkan dari komunikasi via telepon dan *whatsapp*, yaitu sebanyak 40 orang (68,97%). Sementara itu, tindakan berobat ke dokter praktik juga ditempuh oleh responden sebanyak 13 orang (22,41%).

Tabel 2. Perilaku Keluarga Pasien Pascastroke dalam Mencari Pengobatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulsel

No.	Perilaku Pencarian Pengobatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak bertindak apa-apa	0	0
2	Tindakan mengobati sendiri	2	3,45
3	Tindakan berobat ke fasilitas-fasilitas pengobatan tradisional	3	5,17
4	Tindakan pengobatan dengan membeli obat-obat di warung	0	0
5	Tindakan berobat ke fasilitas-fasilitas pengobatan modern	40	68,97
6	Tindakan berobat ke dokter praktik	13	22,41
	Total	58	100

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah keluarga yang menggunakan fasilitas pengobatan modern selama pandemi *Covid-19* didominasi oleh tidak adanya anggota keluarga lain yang pernah mengalami stroke yaitu 33 orang (56,90%). Keluarga pasien pascastroke yang memiliki anggota keluarga yang pernah mengalami stroke terbanyak pada pengobatan modern yaitu 7 orang (12,07%).

Tabel 3. Distribusi Perilaku Keluarga dalam Mencari Pengobatan pada Masa Pandemi *Covid-19* Berdasarkan Faktor Genetik

Faktor Genetik	Perilaku Pencarian Pengobatan				Total
	<i>Self Treatment</i>	<i>Traditional Remedy</i>	<i>Public Medicine</i>	<i>Private Medicine</i>	
Ada	0	2 (3,45%)	7 (12,07%)	4 (6,90%)	13(22,41%)
Tidak ada	2(3,45%)	1 (1,72%)	33 (56,90%)	9 (15,52%)	45 (77,59%)
Total	2 (3,45%)	3 (5,17%)	40 (68,97%)	13 (22,41%)	58 (100%)

Sumber: Data Primer, 2022

Interpretasi pengetahuan keluarga dalam mencari pengobatan terdiri atas dua kategori yakni pengetahuan kurang dan pengetahuan tinggi. Responden mendapat pengetahuan kurang apabila menjawab benar 0 – 14 pertanyaan, sedangkan responden yang mendapat pengetahuan tinggi apabila menjawab benar 15 – 28 pertanyaan. Tabel 4 menjelaskan bahwa secara keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang tinggi dalam mencari pengobatan untuk anggota keluarga yang menderita stroke sebanyak 58 orang (100%). Mayoritas responden memilih tindakan berobat ke fasilitas-fasilitas pengobatan modern yaitu sebanyak 40 orang (68,97%).

Tabel 4. Distribusi Perilaku Keluarga Pasien Pascastroke pada Masa Pandemi *Covid-19* Berdasarkan Pengetahuan dalam Mencari Pengobatan

Pengetahuan dalam Mencari Pengobatan	Perilaku Pencarian Pengobatan				Total
	<i>Self Treatment</i>	<i>Traditional Remedy</i>	<i>Public Medicine</i>	<i>Private Medicine</i>	
Pengetahuan tinggi	2 (3,45%)	3(5,17%)	40 (68,97%)	13 (22,41%)	58 (100%)
Pengetahuan kurang	0	0	0	0	0 (0%)
Total	2 (3,45%)	3 (5,17%)	40 (68,97%)	13 (22,41%)	58 (100%)

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 5 menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang rehabilitasi bagi pasien pascastroke sebanyak 35 orang (60,34%). Pengetahuan keluarga dengan nilai paling tinggi didapatkan pada item pertanyaan nomor 2, 6, dan 9 dalam kuesioner yaitu pertanyaan tentang rehabilitasi pada tiap pasien, akibat dari tidak melakukan terapi fisik, dan kegiatan yang dilakukan dalam rehabilitasi pascastroke. Jumlah keluarga pasien pascastroke yang memiliki pengetahuan yang baik tentang rehabilitasi didominasi oleh *public medicine* yaitu sebanyak 23 orang (39,66%). Selain itu, responden dengan *private medicine* memiliki pengetahuan yang baik yaitu 8 orang (13,79%).

Tabel 5. Distribusi Perilaku Keluarga Pasien Pascastroke dalam Mencari Pengobatan pada Masa Pandemi *Covid-19* Berdasarkan Pengetahuan Tentang Rehabilitasi Pascastroke

Pengetahuan tentang rehabilitasi pascastroke	Perilaku Pencarian Pengobatan				Total
	<i>Self Treatment</i>	<i>Traditional Remedy</i>	<i>Public Medicine</i>	<i>Private Medicine</i>	
Baik (76-100%)	1 (1,72%)	3 (5,17%)	23 (39,66%)	8 (13,79%)	35 (60,34%)
Cukup (60-75%)	1 (1,72%)	0	10 (17,24%)	4 (6,90%)	15 (25,86%)
Kurang (<60%)	0	0	7 (12,07%)	1 (1,72%)	8 (13,79%)
Total	2 (3,45%)	3 (5,17%)	40 (68,97%)	13 (22,41%)	58(100%)

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 6 menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang baik dalam mencari pengobatan bagi keluarganya yang mengalami stroke yaitu sebanyak 57 orang (98,28%). Sikap keluarga yang baik dalam mencari pengobatan didominasi oleh keluarga yang menggunakan fasilitas pengobatan modern yaitu 39 orang (67,24%).

Tabel 6. Distribusi Perilaku Keluarga dalam Mencari Pengobatan pada Masa Pandemi *Covid-19* Berdasarkan Sikap Keluarga

Sikap Keluarga	Perilaku Pencarian Pengobatan				Total
	<i>Self treatment</i>	<i>Traditional remedy</i>	<i>Public medicine</i>	<i>Private medicine</i>	
Baik	2 (3,45%)	3 (5,17%)	39 (67,24%)	13 (22,41%)	57 (98,28%)
Tidak baik	0	0	1 (1,72%)	0	1 (1,72%)
Total	2 (3,45%)	3 (5,17%)	40 (68,97%)	13 (22,41%)	58(100%)

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 7 menjelaskan bahwa jumlah keluarga pasien pascastroke yang memiliki tindakan yang sesuai didominasi oleh pengobatan modern (*public medicine*) yaitu sebanyak 38 orang (65,52%). Keluarga pasien pascastroke yang memiliki tindakan yang tidak sesuai terbanyak pada keluarga yang menggunakan pengobatan tradisional yaitu sebanyak 3 orang (5,17%).

Tabel 7. Distribusi Perilaku Keluarga Pasien Pascastroke dalam Mencari Pengobatan pada Masa Pandemi *Covid-19* Berdasarkan Tindakan Keluarga

Tindakan Keluarga	Perilaku Pencarian Pengobatan				Total
	<i>Self Treatment</i>	<i>Traditional Remedy</i>	<i>Public Medicine</i>	<i>Private Medicine</i>	
Sesuai	0	0	38 (65,52%)	13 (22,41%)	52 (89,66%)
Tidak Sesuai	2 (3,45%)	3 (5,17%)	2 (3,45%)	0	6 (10,34%)
Total	2 (3,45%)	3 (5,17%)	40 (68,97%)	13 (22,41%)	58 (100%)

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai minimum pengetahuan keluarga dalam mencari pengobatan adalah 19, maksimum 28, nilai median 25, dan rerata skornya 24,55. Berdasarkan pengetahuan tentang rehabilitasi pascastroke, didapatkan skor minimum 16, maksimum 36, median 28, dan rerata skornya adalah 27,55. Berdasarkan sikap keluarga, diperoleh nilai minimum 33, maksimum 60, median 56, dan rerata nilainya 55,25. Sedangkan pada deskripsi nilai pada variabel tindakan keluarga didapatkan nilai minimum 7, maksimum 16, median 14,5, dan rerata nilainya adalah 13,81.

Tabel 8. Deskripsi Nilai Perilaku Keluarga Pasien Pascastroke dalam Mencari Pengobatan pada Masa Pandemi *Covid-19* Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan

Variabel	n	Min.	Max.	Med.	Mean
Pengetahuan keluarga dalam mencari pengobatan	58	19	28	25	24,55
Pengetahuan keluarga tentang rehabilitasi	58	16	36	28	27,55
Sikap keluarga	58	33	60	56	55,25
Tindakan keluarga	58	7	16	14,5	13,81

Sumber: Data Primer, 2022

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Karakteristik responden terbanyak memiliki usia 26 – 45 tahun yaitu 25 orang (43,10%), maka dalam hal ini usia responden sebagian besar dalam kategori dewasa. Hal ini dikarenakan pada umumnya pasien pascastroke adalah lansia dan yang merawat pasien pada umumnya istri, suami, dan anak dari pasien. Hal berbeda diungkapkan Eldiningtyas (2018) bahwa mayoritas usia anggota keluarga pasien pascastroke adalah usia 41 – 60 tahun yang dikategorikan usia dewasa menengah. Menurut *United Nations Social Policy Development Division on Aging* dalam penelitian Gondo, Kurniawati dan Maulang (2020) bahwa sekitar 810 juta orang berusia 60 tahun ke atas dan meningkat menjadi lebih dari 2 miliar di seluruh dunia.

2. Jenis Kelamin

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 orang (77,59%). Sejalan dengan penelitian Srimurti (2016), persentase perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Adanya kebiasaan yang ada di masyarakat bahwa yang merawat anggota keluarga yang sakit pada umumnya adalah perempuan menjadi faktor dari dominannya perempuan dalam penelitian keluarga pasien pascastroke (Srimurti, 2016).

3. Pendidikan

Distribusi pendidikan anggota keluarga pasien pascastroke didominasi tamat SMA/Sederajat yaitu sebanyak 28 orang (48,28%). Penelitian yang sama terdapat pada Wardhani dan Martini (2015) bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu minimal tamat SMA/Sederajat. Berbeda halnya dengan penelitian Okwari, Utomo dan Woferst (2017) yang sebagian besar responden berpendidikan tinggi S1 (strata satu). Pendidikan secara tidak langsung dapat memengaruhi kejadian stroke karena dengan pendidikan, seseorang dapat bertambah luas pengetahuan dan pengalamannya (Wardhani dan Martini, 2015).

4. Pekerjaan

Diperoleh pula hasil penelitian dari 58 responden, terdapat 30 orang (51,72%) yang tidak bekerja, disusul wiraswasta sebanyak 13 orang (22,41%). Hal ini dikarenakan mayoritas responden merupakan anak dan istri dari pasien pascastroke yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan beberapa diantaranya masih sekolah. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Festi (2015) yang menemukan bahwa responden terbanyak terdapat pada pekerja swasta dan yang paling sedikit adalah wiraswasta. Ditinjau dari penghasilan responden, dikarenakan sebagian besar keluarga tidak bekerja, sehingga

mayoritas pendapatan per bulan responden kurang dari Rp 3.294.467,- yaitu 39 orang (67,24%). Penelitian ini didukung oleh penelitian Eldiningtyas (2018) bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan di bawah tiga juta rupiah. Responden yang tidak bekerja dapat berpengaruh terhadap penghasilan yang dimiliki, jika penghasilan rendah maka akan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit (Pratiwi, 2017).

5. Lama Sakit Anggota Keluarga

Berdasarkan lama sakit anggota keluarga, pasien pascastroke lebih banyak yang menderita stroke kurang dari atau satu tahun yaitu sebanyak 44 orang (75,86%). Menurut hasil wawancara, responden yang anggota keluarganya pernah dirawat di RSKD Dadi Provinsi Sulsel pada masa pandemi *Covid-19* tetap dapat menjangkau layanan gawat darurat dan melanjutkan pelayanan rehabilitasinya ke rumah sakit lain yang terdapat poli fisioterapi akibat dari tertutupnya pelayanan fisioterapi di RSKD Dadi Provinsi Sulsel.

6. Keluhan Utama Pasien Pascastroke

Keluhan utama pasien pascastroke sebagian besar masih mengalami kelumpuhan separuh badan yaitu 40 orang (68,07%). Tingkat kecacatan akibat stroke pada responden dimulai dari tingkat yang parah hingga tidak ada lagi keluhan. Kebanyakan responden yang ditemukan sudah dapat berjalan, namun terkadang masih perlu bantuan tongkat atau sesekali dibantu keluarga. Pasien tahun 2020 dan 2021 memiliki tingkat kecacatan yang sudah semakin baik karena latihan dan terapi yang dilakukan, namun ada juga yang bahkan sudah meninggal dunia. Sedangkan pasien tahun 2022 masih banyak diantaranya memiliki efek yang berat akibat stroke yaitu dari pasien yang masih di kursi roda sampai terbaring di tempat tidur.

7. Hubungan Kekerabatan Pasien dengan Keluarga

Sebagian besar anggota keluarga yang mencari pengobatan bagi pasien pascastroke adalah anak dari pasien yaitu sebanyak 29 orang (50%). Hal ini sependapat dengan penelitian Purwanti dalam Eldiningtyas (2018) yang diketahui responden memiliki hubungan keluarga dengan pasien sebagai anak kandung yaitu sebanyak 22 responden (43,0%). Anak merupakan salah satu anggota keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, anak dalam satu rumah yang termasuk kategori terbanyak yaitu 47 orang (81,03%).

B. Perilaku dalam Mencari Pengobatan

Perilaku dalam mencari pengobatan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Penelitian ini membahas terkait faktor predisposisi yang mencakup tentang karakteristik responden, faktor genetik, pengetahuan, dan sikap yang dari keempat hal tersebut dapat ditemukan sebuah tindakan atau perilaku dalam mencari pengobatan pada keluarga pasien pascastroke. Pasien pascastroke yang nyawanya masih tertolong biasanya cenderung bergantung dengan orang lain karena memiliki keterbatasan dalam mengerjakan aktivitas sehari-hari (Hasanah, Irianto dan Ahsaniyah, 2019). Bagi pasien pascastroke, keluarga sangat berperan dalam memberikan dukungan, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan pasien untuk mandiri, meminimalkan kecacatan menjadi seringan mungkin, serta mencegah terjadinya serangan berulang (Handayani dkk., 2019).

Hasil penelitian ini diketahui mayoritas keluarga pasien pascastroke pada masa pandemi *Covid-19* memilih untuk berobat ke fasilitas-fasilitas pengobatan modern yaitu sebanyak 40 orang (68,97%). Menurut penelitian Hasanah dkk. (2021) bahwa sebelum pandemi *Covid-19*, frekuensi yang tidak mengakses rawat jalan bertambah sebanyak 437 orang (74,32%) menjadi 498 orang (84,69%) selama pandemi *Covid-19*. Selain itu, jumlah responden yang mengakses layanan rawat jalan turun dari 25,68% menjadi 15,31% selama masa pandemi *Covid-19*. Beberapa faktor yang menyebabkan responden tidak mengakses perawatan rawat jalan adalah karena lebih memilih pengobatan sendiri dan menghindari kontak dengan petugas kesehatan

yang persentasenya bertambah dari 24,81% menjadi 31,71% pada saat sebelum pandemi dan selama pandemi *Covid-19*.

C. Faktor Genetik

Genetik merupakan salah satu faktor risiko yang mempengaruhi penyakit stroke yang tidak dapat diubah. Tabel 5.5 menyajikan bahwa mayoritas responden tidak memiliki riwayat stroke dari keluarga berjumlah 45 orang (77,59%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari penderita stroke tidak diakibatkan oleh genetik. Wayunah dan Saefulloh (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian stroke. Berbeda halnya dengan penelitian Zendrato (2019) yang mendapatkan bahwa ada pengaruh antara riwayat keluarga stroke dengan kejadian stroke pada kelompok usia <50 tahun.

D. Pengetahuan Keluarga dalam Mencari Pengobatan

Kategori penilaian sebagian besar responden dengan perilaku dalam pencarian pengobatan ke fasilitas pengobatan modern yang memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu 40 orang (68,97%). Pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu perilaku dan menjadi suatu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan suatu tindakan atau perilaku. Namun, tidak semua orang menggunakan pengetahuannya sebagai dasar dari tindakan yang dilakukan (Febtrina dkk., 2021). Menurut Fauziyah, Santoso dan Dewi (2017) bahwa tingkat pengetahuan serta pemahaman akan suatu penyakit, akan membuat seseorang semakin peduli dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat dan melakukan terapi, dan meningkatkan kepatuhan.

E. Sikap Keluarga dalam Mencari Pengobatan

Responden yang memiliki sikap keluarga yang baik dengan tindakan berobat ke fasilitas-fasilitas pengobatan modern yaitu sebanyak 39 orang (67,24%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas sikap responden mendukung penderita dalam menjalankan upaya rehabilitasi. Hal yang sesuai dengan perkataan Eldiningtyas (2018) bahwa kepercayaan dan keyakinan yang kuat dalam berperilaku memberikan sikap positif pada keluarga, contohnya seperti keluarga yang memiliki kepercayaan yang kuat bahwa keparahan pasien stroke dapat terjadi jika tidak dilakukan upaya rehabilitasi, tidak ada efek yang berpengaruh ketika melakukan aktifitas fisik, keberadaan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap proses pemulihan pasien, serta kepercayaan yang kuat bahwa pola makan harus dijaga selama rehabilitasi, rajin menjalani terapi, dan manajemen stres.

F. Tindakan Keluarga dalam Mencari Pengobatan

Responden dengan tindakan berobat ke fasilitas-fasilitas pengobatan modern yang memiliki tindakan keluarga sesuai yaitu sebanyak 38 orang (65,52%). Sikap akan direpresentasikan dalam bentuk tindakan namun tidak dapat dikatakan bahwa sikap dan tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan (Rahmawati, 2013). Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti, sebagian besar jawaban responden memilih pengobatan modern karena merupakan tempat yang ditangani oleh petugas kesehatan. Mayoritas responden juga tertib dan rutin mengikuti arahan dokter untuk langsung melakukan rehabilitasi, seperti menjalani fisioterapi setelah keluar dari rumah sakit yaitu sebanyak 44 orang (75,86%).



Gambar 1. Pelaksanaan Wawancara dengan Kuesioner pada Responden (Data Primer, 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pasien pascastroke tidak memiliki riwayat stroke dari keluarga, memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga yang baik dalam mencari pengobatan pada masa *Covid-19*. Selain itu, perilaku keluarga pasien pascastroke didominasi oleh tindakan berobat ke fasilitas-fasilitas pengobatan modern (*public medicine*) pada masa *Covid-19*. Diharapkan bagi keluarga pasien pascastroke tidak hanya mengetahui pencarian pengobatan yang tepat untuk pasien pascastroke, namun diharapkan pula mencari informasi seputar perawatan yang baik bagi pasien di rumah dan pencegahan stroke berulang. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas faktor pendukung dan faktor pendorong agar diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keluarga dalam mencari pengobatan bagi pasien pascastroke pada masa pandemi *Covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Djailani, R. (2021) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Anggota Keluarga Tentang Perawatan Pasien Stroke Pasca Hospitalisasi di RSKD Dadi Sulawesi Selatan', pp. 5–24.
- Eldiningtyas, S. P. F. (2018) *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keluarga dalam Merawat Pasien Pasca Stroke di Rumah*. Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Fadhila, N. G. (2021) 'Efektivitas Metode Latihan Proprioceptive Neuromuscular Facilitation untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke: Literature Review'. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/89904>.
- Fauziyah, Santoso, T. H. and Dewi, S. R. (2017) 'Faktor yang Berpengaruh terhadap Health Seeking Behavior Keluarga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember', *The indonesian journal of health science*, 8(2), pp. 171–182. Available at: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/download/871/693>.
- Febtrina, R. *et al.* (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Health Seeking Behavior pada Pasien Hipertensi Saat Pandemi COVID-19', *Jurnal Keperawatan*, 13(1), pp. 1039–1048. Available at: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan%0ANURSES>.
- Feigin, V. L., Norrving, B. and Mensah, G. A. (2017) 'Global Burden of Stroke', *Circulation Research*, 120(3), pp. 439–448. doi: 10.1161/CIRCRESAHA.116.308413.
- Festi, P. (2015) 'Peran Keluarga dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Medik pada Pasien Stroke' *Bagian Komunitas Prodi DIII Keperawatan*. Available at: <http://fik.um-surabaya.ac.id/sites/default/files/jurnal/PERAN-KELUARGA-DALAM->

PELAKSANAAN-REHABILITASI-MEDIK-PADA-PASIEN-STROKE.pdf

- Gondo, A. A., Kurniawati, E. and Maulang, I. (2020) 'Relationship between kyphosis index toward balance level in elderly adult', *Journal of Physics: Conference Series*, 1529(3). doi: 10.1088/1742-6596/1529/3/032029.
- Handayani, F. *et al.* (2019) 'BOOKLET "PAKET BAHAGIA" BAGI PASIEN (STROKE ISKEMIK) DAN KELUARGA', *Universitas Diponegoro*, 15(2), pp. 1–23. Available at: http://eprints.undip.ac.id/78180/1/Buku_paket_bahagia_dr._Dwi_Pudjonarko.pdf
- Hasanah, A. *et al.* (2021) 'Behavioral Changes in Accessing Outpatient Care During the Covid-19 Pandemic', *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 6(1), pp. 10–22. doi: 10.7454/eki.v6i1.4863.
- Hasanah, U., Irianto and Ahsaniyah, A. B. (2019) 'Effect of Motor Relearning Programme on Activity of Daily Living Ability Among Post Stroke Patients in Makassar', *International Journal of Medical Science and Dental Research*, 02(02), pp. 14–19. Available at: <http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=53335>.
- Kemenkes RI (2019) 'Infodatin Stroke Dont Be The One'. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, pp. 1–10.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan (2019) *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Available at: <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>.
- Okwari, R., Utomo, W. and Woferst, R. (2017) 'Gambaran dukungan keluarga pasien pasca stroke dalam menjalani rehabilitasi', *Jurnal Online Keperawatan Universitas Riau*, 5, pp. 372–377. Available at: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/19101/>.
- Pratiwi, N. (2017) 'Hubungan Antara Profil Lipid dengan Kejadian Stroke Tahun 2016 di RSUD Wates Kulon Progo', *STIKES Jenderal Achmad Yani*, p. 210093. Available at: <http://repository.unjaya.ac.id/2032/>.
- Rahmawati, S. (2013) 'Gambaran Perilaku Keluarga Terhadap Pasien Pascastroke dalam Upaya Rehabilitasi di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat', *Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat*, (55). Available at: http://repository.utu.ac.id/478/1/BAB%20I_V.pdf.
- Srimurti, A. (2016) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Keluarga dalam Pemberian Perawatan Pasien Pasca Stroke di Stroke Center RSUD Haji Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016'. Universitas Muhammadiyah Makassar. Available at: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11615-Full_Text.pdf.
- Wardhani, I. O. and Martini, S. (2015) 'Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1), pp. 24–34. Available at: <http://repository.unair.ac.id/65768/1/pdf>.
- Wayunah, W. and Saefulloh, M. (2017) 'Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stroke Di RSUD Indramayu', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(2), p. 65.
-

doi: 10.17509/jpki.v2i2.4741.

World Health Organization (2020) 'Penyakit virus corona (COVID-19)'. *World Health Organization*, Available at: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1.

Zendrato, T. (2019) 'Pengaruh Riwayat Keluarga, Hipertensi, dan Gaya Hidup Terhadap Kejadian Stroke Pada Kelompok Umur < 50 Tahun di RSUD Gunungsitoli'. Available at: <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/45756>

© 2023 Ariqah Halim R dibawah Lisensi [Creative Commons Attribution 4.0 Internasional License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)